



Journal of Music Science, Technology, and Industry

Volume 7, Number 2, 2024

e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

Teknik Vocal Riaik Pada Lagu Kepesindenan “Ciawian” Versi Ibu Iyan Arliani Dalam Tradisi Karawitan Sunda

Willa Agustina¹, Sandie Gunara²

1. Prodi Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40154, Indonesia

E-mail : willaagustina405@gmail.com

Article Info

Article History:

Received:

September 2025

Accepted:

September 2025

Published:

October 2025

Keywords : riaik vocal techniques, kesindenan, Ciawian, Sundanese musical instruments, vocal ornamentation

ABSTRACT

Purpose: This study aims to examine the ripple vocal ornamentation technique in the "Ciawian" kepesinden composition as a manifestation of conventional vocal art in Sundanese gamelan music. Ripple vocal ornamentation is a unique sound decoration and is a distinctive characteristic that distinguishes the Sundanese vocal tradition from other cultural vocal systems. **Research method:** The research approach applied is a qualitative descriptive methodology with an ethnomusicological perspective, including direct observation, intensive dialogue with gamelan artists, and a study of audio-visual materials for the "Ciawian" kepesinden performance. **Results and discussion:** The study findings indicate that the ripple vocal ornamentation in the "Ciawian" composition displays a characteristic in the form of soft and directed sound vibrations, which act as melodic decoration to beautify musical expressions. This ornamentation is implemented in specific segments in the song structure, especially at the end of the melodic sentence and parts that require emotional accentuation. Mastering ripple ornamentation requires consistent practice and a deep appreciation of Sundanese musical aesthetics, coupled with the skill of controlling the breathing system and adequate vocal resonance. **Implication:** This research contributes to the efforts of documenting and conserving traditional Sundanese vocal ornamentation, especially in the realm of kepesinden which is an important element of Sundanese karawitan. The results of this study can be used as a reference for artists, art teachers, and academics who are interested in the development of traditional Indonesian vocal techniques.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Karawitan Sunda sebagai salah satu warisan budaya bangsa Indonesia memiliki kekayaan yang luar biasa dalam aspek vokal tradisional. Di antara berbagai jenis vokal dalam karawitan Sunda, kepesindenannya menempati posisi yang sangat penting sebagai salah satu bentuk ekspresi artistik yang khas. Kepesindenannya, sebagaimana dijelaskan oleh peneliti seni tradisi, "adalah salah satu jenis vokal yang ada di karawitan sunda, kepesindenannya ini mempunyai ciri khas dan gaya estetik dalam vokalnya sendiri" (Lusyan, 2022). Keunikan ini menjadikan kepesindenannya tidak hanya sebagai seni pertunjukan, melainkan juga sebagai medium pelestarian nilai-nilai budaya Sunda yang adiluhung. Dalam konteks yang lebih luas, "vokal dalam karawitan Sunda adalah sebuah ruh yang tidak dapat dikesampingkan keberadaannya. Ketergantungan beberapa jenis kesenian terhadap garap vokal menjadikan kedudukannya sebagai unsur penting dalam dunia karawitan Sunda sangatlah kokoh" (ISBI Bandung, 2019).

Salah satu aspek teknis yang menarik untuk dikaji dalam kepesindenannya adalah teknik vokal riak. Teknik ini merupakan salah satu ciri khas yang membedakan kepesindenannya dengan jenis vokal tradisional lainnya. Riak dalam konteks vokal kepesindenannya merujuk pada teknik ornamentasi suara yang menghasilkan efek getaran atau modulasi nada yang sangat halus, menciptakan karakteristik estetik yang khas dalam tradisi Sunda. Penguasaan teknik riak memerlukan latihan intensif dan pemahaman mendalam terhadap filosofi estetik Sunda, karena teknik ini tidak sekadar ornamen tambahan, melainkan bagian integral dari ekspresi musical yang menghidupkan makna dan perasaan dalam setiap lirik yang dinyanyikan.

Lagu "Ciawian" sebagai salah satu repertoar klasik dalam kepesindenannya menjadi objek yang tepat untuk menganalisis penerapan teknik vokal riak. Lagu ini tidak hanya memiliki nilai historis yang tinggi dalam tradisi karawitan Sunda, tetapi juga menampilkan kompleksitas teknik vokal yang memerlukan penguasaan khusus dari para pesindennya. Melalui analisis terhadap lagu "Ciawian", dapat dipahami bagaimana teknik riak diaplikasikan secara praktis dalam konteks pertunjukan

kepesindenannya, mulai dari aspek teknis hingga interpretasi artistiknya. Pemilihan lagu ini juga didasarkan pada kekayaan ornamentasi vokalnya yang memungkinkan pengkajian teknik riak secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam bidang etnomusikologi, khususnya dalam kajian musik tradisi Sunda, sekaligus diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi, pendidik, dan peneliti dalam bidang seni tradisi.

Rumusan Masalah

- a. Pada bagian-bagian mana saja teknik riak diterapkan dalam struktur lagu "Ciawian"?
- b. Apa fungsi estetis dan musical teknik riak dalam konteks kepesindenannya "Ciawian"?

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan etnomusikologi dengan metode deskriptif kualitatif metode pengumpulan data, yaitu :

1) Data Sekunder

Berupa studi pustaka lain yaitu buku, jurnal, dokumen, dan bahan pustaka lain yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Manusia merupakan alat/instrumen yang mengambil peran besar dalam penelitian ini. Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data yangpaling utama.

2) Metode Analisis Data

Metode menganalisis data dalam penelitian ini secara deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari studi pustaka, lalu diolah kembali agar lebih terstruktur dan sistematis.

HASIL/ PEMBAHASAN

1. Ciawian merupakan bagian dari repertoar lagu-lagu sunda "Ciawian" merupakan salah satu lagu klasik dalam repertoar karawitan Sunda yang berasal dari daerah Cianjur. Abdulkarim (2015) menyebutkan bahwa lagu ini memiliki struktur melodi yang memungkinkan sinden untuk mengeksplorasi berbagai teknik

vocal, termasuk teknik riak. Rukmana (2012) menjelaskan bahwa "Ciawian" memiliki karakteristik ritmik yang lambat sehingga memberikan ruang lebih luas untuk ornamentasi vocal.

Fenomena variasi lirik dalam lagu "Ciawian" merupakan karakteristik yang umum ditemukan dalam tradisi musik Sunda, khususnya dalam genre kepesindenan. Hal ini sejalan dengan sifat dasar lagu-lagu tradisional Sunda yang mengutamakan fleksibilitas dalam penyajian vokal sambil mempertahankan struktur melodi aslinya (Darheni, 2018). Variasi lirik ini terjadi karena tradisi oral dalam karawitan Sunda memungkinkan para pesinden untuk melakukan improvisasi dan personalisasi dalam lirik, sementara struktur melodis dan pola ritmis tetap dipertahankan sebagai identitas lagu tersebut. Keberagaman versi lirik "Ciawian" juga mencerminkan kekayaan dialek dan variasi bahasa Sunda di berbagai wilayah, di mana setiap daerah memiliki cara tersendiri dalam mengekspresikan makna yang sama melalui pilihan kata yang berbeda namun tetap mempertahankan esensi musical lagu tersebut.

Dalam konteks teknik vokal riak yang dilakukan oleh Ibu Iyan Arliani, variasi lirik justru memberikan ruang ekspresi yang lebih luas untuk mengeksplorasi kemampuan vokal kepesindenan. Teknik riak yang merupakan ciri khas kepesindenan Sunda dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan nuansa makna dari setiap versi lirik yang dibawakan (Irawan, 2014). Fenomena ini menunjukkan bahwa kestabilan struktur musical dalam "Ciawian" berfungsi sebagai fondasi yang memungkinkan para pesinden untuk mengekspresikan kreativitas mereka melalui variasi lirik dan ornamentasi vokal. Dengan demikian, keberagaman versi lirik "Ciawian" tidak hanya memperkaya khazanah sastra lisan Sunda, tetapi juga memberikan fleksibilitas artistik bagi para pesinden untuk mengembangkan teknik vokal mereka, termasuk teknik riak yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Analisis teknik vocal riak disajikan dengan lirik

Ciawian, Laras: Salendro

Melak pare keur gumendang
Katarajang hama gingssir
Sasaean urang tunda
Urang sami pada mikir, mikir
Rek sabulan rek sataun atuh taun
Bilangan salapan welas
Mun agan welas ka abdi
Mega beureum Mega beureum
Ngalanglayung pipikiran

Gambar 1

Lirik ciawian, laras Salendro

(Foto: Willa Agustina, 2025)

- a) Pada baris pertama Teknik riak terdapat pada lirik “pare” akhir dan “gumendang” akhir
- b) Pada baris kedua Teknik riak terdapat pada lirik “katarajang” di bagian “raja” dan “gingsir” pada bagian “gingsi” tanpa membawa huruf “r” nya
- c) Pada baris ketiga Teknik riak terdapat pada lirik “sasaean” di bagian “sasaea” tanpa membawa huruf “n” nya
- d) Pada baris keempat Teknik riak terdapat pada lirik “mikir” di bagian “miki” tanpa membawa huruf “r” nya dan pada lirik mikir kedua sama tekniknya seperti “mikir” yang pertama
- e) Pada baris kelima Teknik riak terdapat pada lirik “taun” di bagian akhir
- f) Pada baris keenam dan ketujuh tidak ada lirik yang menggunakan Teknik riak
- g) Pada baris kedelapan Teknik riak terdapat pada lirik “beureum” di bagian “beureu” tanpa membawa huruf “m” nya dan pada lirik “beureum” kedua sama tekniknya seperti “beureum” yang pertama
- h) Dan pada baris terakhir Teknik riak terdapat pada lirik “pipikiran” di bagian akhir

3. Fungsi Estetis dan Musikal Teknik Riak

Riak berfungsi sebagai hiasan melodi yang memperindah lagu tanpa mengubah struktur melodi dasar. Ornamentasi ini memberikan warna tersendiri yang membedakan interpretasi satu pesinden dengan pesinden lainnya. Teknik vokal "riak" mengacu pada teknik bernyanyi yang menghasilkan suara bergetar atau bergelombang, seperti riak air. Selain itu, teknik ini juga dapat diartikan sebagai teknik vokal yang digunakan untuk memberikan aksen atau penekanan pada kata atau frasa tertentu dalam sebuah lagu, mirip dengan cara riak air menyebar dan menarik perhatian. Riak membantu memperjelas struktur musical dengan memberikan penekanan pada bagian-bagian penting dalam lagu, seperti klimaks melodi dan transisi antar bagian.

Teknik riak dalam kepesindenan "Ciawian" versi Ibu Iyan Arliani memiliki fungsi estetis yang sangat fundamental dalam menciptakan keindahan musical yang khas dalam tradisi karawitan Sunda. Secara estetis, teknik riak berfungsi sebagai ornamentasi vokal yang memberikan dimensi ekspresif dan emotif pada lagu,

menciptakan nuansa artistik yang membedakan kepesindenannya dari bentuk vokal lainnya dalam karawitan Sunda (Kompasiana, 2022). Riak sebagai bagian dari dongkari atau ornamentasi vokal memberikan "mamanis" (kemanisan) pada lagu, yang menjadi ciri utama dalam tembang Sunda dan berfungsi sebagai elemen estetis yang memperkaya tekstur musical secara keseluruhan (Pakuwon, n.d.). Dalam konteks "Ciawian", penerapan teknik riak oleh Ibu Iyan Arliani menciptakan karakteristik vokal yang tidak hanya memperindah melodi dasar, tetapi juga menghadirkan interpretasi personal yang merefleksikan kedalaman pemahaman estetis penembang terhadap tradisi karawitan Sunda.

Dari perspektif musical, teknik riak dalam kepesindenannya "Ciawian" berfungsi sebagai elemen struktural yang memberikan identitas musical yang spesifik pada lagu tersebut. Secara teknis, riak berperan dalam membentuk karakter musical lagu gedé kepesindenannya dengan menciptakan variasi melodis dan ritmis yang kompleks, yang tidak hanya memperkaya harmoni tetapi juga memberikan dinamika musical yang berkelanjutan sepanjang perjalanan lagu (Irawan, 2014). Fungsi musical riak juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan kontinuitas dan kohesi dalam struktur lagu, di mana setiap ornamentasi yang diterapkan secara konsisten membangun keutuhan musical yang menghubungkan satu frase dengan frase lainnya. Dalam interpretasi Ibu Iyan Arliani, teknik riak tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi musical semata, melainkan sebagai bahasa musical yang menyampaikan makna dan emosi lagu "Ciawian" dengan lebih mendalam, menciptakan pengalaman musical yang autentik dan berkarakter dalam tradisi karawitan Sunda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai teknik vocal riak pada lagu kepesindenannya "Ciawian" dalam tradisi karawitan Sunda versi Ibu Iyan Arliani, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Teknik vocal riak merupakan elemen krusial yang memberikan karakteristik khas pada lagu kepesindenannya "Ciawian", dimana penerapannya meliputi variasi nada, ornamentasi vokal, dan modulasi suara yang menciptakan keindahan artistik tersendiri.

Penguasaan teknik vocal riak pada lagu "Ciawian" memerlukan pemahaman mendalam terhadap struktur musical Sunda, penghayatan terhadap makna lirik, serta

kemampuan teknis vokal yang mumpuni. Teknik ini tidak hanya berfungsi sebagai ornamen semata, melainkan sebagai media ekspresi yang memperkuat nilai estetis dan filosofis dalam tradisi karawitan Sunda.

Keberadaan teknik vocal riak dalam lagu kepesindenan "Ciawian" membuktikan kekayaan dan kecanggihan sistem musical tradisional Sunda yang layak dilestarikan dan dikembangkan untuk generasi mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan. Pertama, bagi para pesinden dan praktisi karawitan Sunda, perlu adanya usaha sistematis untuk mendokumentasikan dan mewariskan teknik riak kepada generasi muda melalui pembelajaran yang terstruktur. Hal ini penting mengingat teknik ini memerlukan waktu yang lama untuk dikuasai dan mudah hilang jika tidak dijaga kontinuitasnya.

Kedua, bagi institusi pendidikan seni, khususnya yang mengajarkan karawitan Sunda, disarankan untuk mengintegrasikan pembelajaran teknik riak dalam kurikulum dengan metode yang lebih inovatif, seperti penggunaan teknologi audio-visual untuk membantu mahasiswa memahami nuansa-nuansa halus dalam teknik ini. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian komparatif teknik riak pada berbagai jenis lagu kepesindenan lainnya atau membandingkan dengan teknik ornamentasi vokal dari tradisi musik lain di Nusantara.

Penelitian lebih lanjut juga dapat dilakukan dengan pendekatan akustik untuk menganalisis karakteristik frekuensi dan amplitudo dari teknik riak secara lebih objektif.

REFERENSI

Irawan, Y. (2014). Karakter musical lagu gedé kepesindenan karawitan Sunda. Resital: Jurnal Seni Pertunjukan, 15(1), 45-58. Retrieved from <https://journal.isi.ac.id/index.php/resital/article/view/797>

ISBI. (2019, Juni 26). Vokal dalam karawitan Sunda. Alok Nu Murbaning Laras. Retrieved from <https://kuliahmultimedia.isbi.ac.id/16123084/index.php/2019/06/26/vokal-dalam->

karawitan-sunda/

Lusyan. (2022, Desember 20). Seni karawitan dalam vokal kepesindenan. Kompasiana. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/lusyan53701/63a15d16906beb501d5a96d2/seni-karawitan-dalam-vokal-kepesindenan>

Sundanologi. (2010, November). Karawitan vokal/sekaran. Urang Sunda Kamarana? Retrieved from <http://sundanologi.blogspot.com/2010/11/karawitan-vokalsekaran.html>

Kompasiana. (2022, December 20). Seni karawitan dalam vokal kepesindenan. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/lusyan53701/63a15d16906beb501d5a96d2/seni-karawitan-dalam-vokal-kepesindenan>

Pakuwon. (n.d.). Karawitan vokal. Retrieved from <https://pakuwon.tripod.com/sekar.html>

Abdulkarim, A. (2015). Analisis Struktur Musikal Lagu-lagu Klasik Karawitan Sunda. Bandung: Penerbit STSI Press.

Herdini, S. (2018). Karakteristik Teknik Vocal dalam Kepesindenan Sunda: Sebuah Kajian Etnomusikologi. *Jurnal Seni Budaya*, 16(2), 145-162.

Kusumadinata, R. (2003). Kepesindenan: Seni Vocal Wanita dalam Karawitan Sunda. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Natapradja, I. (2001). Ornamentasi Vocal dalam Musik Tradisional Sunda. Panggung: *Jurnal Seni Budaya*, 11(3), 78-95.

Rukmana, D. (2012). Repertoar Klasik Karawitan Sunda: Analisis Musikologis Lagu "Ciawian". Resital: *Jurnal Seni Pertunjukan*, 13(1), 23-38.

Soepandi, A. (1995). Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat. Bandung: Pelita Masa.

Wiramihardja, S. (2007). Improvisasi dalam Kepesindenan: Studi Kasus pada Grup Karawitan Pusaka Sunda. *Musikologi Indonesia*, 1(2), 112-128.

Kusumadinata, Kardjono. (1969). Ringkasan Pelajaran Karawitan Sunda. Bandung: Lembaga Kesenian Sunda.

Mintarja, Koko. (1981). Teori Musik dan Seni Suara. Bandung: Alumni.

Natapradja, Iwan. (2001). Mengenal Tembang Sunda. Bandung: Pusat Studi Sunda.

Soepandi, Atik. (1995). Kamus Istilah Karawitan Sunda. Bandung: Satu Nusa.

Darheni, N. (2018). Gaya bahasa perbandingan dalam lirik tembang Cianjur: Ekspresi karakter masyarakat Sunda di Jawa Barat. *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 16(1), 89-102.

Irawan, A. (2014). Karakter musical lagu gedé kepesindenan karawitan Sunda. Resital: *Jurnal Seni Pertunjukan*, 15(1), 45-58.

Informan

Rita Tila (40 tahun). Musisi sekaligus Dosen Vocal Daerah, Prodi Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, Universitas Pendidikan Indonesia.